Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan
P-ISSN :2302 -0806
E-ISSN :2809 -5731
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
Volume 13 (1) April 2025

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KELUARGA BERENCANA PASCA SALIN DI UPTD PUSKESMAS II DINAS KESEHATAN KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Aynun Mardiah [(1)], Gusti Ayu Tirtawati [(2)], Ni Wayan Armini[(3)]

[(1,2,3)]Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
*email: aynunmardiah5@gmail.com , tritagustiayu@gmail.com, amiarmini81@gmail.com
*corresponding author

ABSTRAK

Indonesia negara yang pesat perkembangan jumlah pendudukanya. Dalam rangka menekan jumlah pertumbuhan penduduk, pemerintah mengadakan program KB untuk masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca salin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kuantitatif dengan pendekatan *cross secsional*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan sampel 49 orang, sesuai dengan kriteria inklusi, dengan teknik *non-probability sampling.* Instrumen penelitian berupa kuesioner sejumlah 32 item. Hasil analisis pengetahuan menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan cukup (53.1%), pengetahuan baik (34,7%) dan pengetahuan kurang (12.2%). Hasil analisis antara usia dan pengetahuan menunjukkan responden dengan usia < 20 tahun memiliki pengetahuan kurang (33,3%), responden dengan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik (94,1%), cukup (92,3%) dan kurang (66,7%). Responden dengan usia >35 tahun memiliki pengetahuan baik (5,9%) dan cukup (7,7%). Hasil analisis antara paritas dan pengetahuan menunjukkan responden dengan primipara memiliki pengetahuan baik (5,9%) cukup (50,0%) dan kurang (66,7%) responden. Responden dengan multipara memiliki pengetahuan baik (94,1%),cukup (50,0%) dan kurang (33,3%). Pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca salin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan berdasarkan usia dan paritas dikategorikan memiliki pengetahuan baik. Saran promosi program KB dan penyuluhan kepada PUS agar dapat meningkatkan pengetahuan KB

Kata kunci: Pengetahuan, Karakteristik, KB Pasca Salin

ABSTRACT

Indonesia is a country that is rapidly growing in population. In order to reduce population growth, the government has implemented a family planning program for the community. The aim of this research is to determine the characteristics and knowledge of pregnant women about postpartum birth control. This research is a quantitative descriptive research with a cross-sectional approach, the population in this study is pregnant women at Community Health Center II Denpasar Selatan with a sample of 49 people, according to the inclusion criteria, with a non-probability sampling technique. The research instrument is a questionnaire with 32 items. The results of the knowledge analysis showed that some respondents had sufficient knowledge (53.1%), good knowledge (34.7%) and poor knowledge (12.2%). The results of the analysis between age and knowledge show that respondents aged < 20 years have less knowledge (33.3%), respondents aged 20-35 years have good knowledge (94.1%), sufficient (92.3%) and

less (66.7%). Respondents aged >35 years had good (5.9%) and sufficient (7.7%) knowledge. The results of the analysis between parity and knowledge showed that primiparous respondents had good (5.9%) sufficient (50.0%) and poor (66.7%) knowledge. Multiparous respondents had good (94.1%), sufficient (50.0%) and poor (33.3%) knowledge. The majority of pregnant women's knowledge about postpartum contraception has sufficient knowledge, knowledge based on age and parity is categorized as having good knowledge. Suggestions for promoting family planning programs and providing outreach to PUS to increase family planning knowledge
Keywords: *Knowledge, Characteristics, Post partum family planning*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi terbanyak ke-4 di dunia. Populasi di negara terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Perkiraan populasi di Indonesia adalah 270,20 juta pada pertengahan tahun 2020 dan pada pertengahan tahun 2021 jumlah penduduk meningkat menjadi 272,68 juta, kemudian pada pertengahan tahun 2022 diperkirakan peningkatan kependudukan Indonesia meningkat menjadi 275,77 juta penduduk, yang di perbandingkan perkiran naik sebesar 1,13% (Putri, Hubeis, and Sarwoprasodjo 2019). Keluarga berencana didefinisikan menjadi sebuah upaya yang menunjang pasangan suami istri agar terhindar dari kehamilan yang tidak diharapkan, memperoleh kelahiran yang diharapkan, mengelola jarak kehamilan, mengatur waktu ketika melahirkan dengan usia kedua pasangan, juga menetapkan banyak anak dalam keluarganya. Pada upaya implementasi program ini, pemerintah merekomendasikan supaya semua orang terutama ibu memakai alat kontrasepsi yang efektif agar mampu memberi peranan pada perkembangan masyarakat yang bermutu (Sarpini,S.A.Made.dkk, 2022).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mengungkapkan terdapat sebanyak 278.696,2 juta jiwa di Indonesia. Pemerintah merancang program agar dapat menekan laju pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan dan penerapan program Keluarga Berencana serta penggunaan alat kontrasepsi. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya pembangunan keluarga yang sejahtera agar mengembangkan sumber daya masyarakat yang terbaik. Program KB merupakan upaya yang dinilai paling tepat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, keselamatan keluarga, serta pemberdayaan perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2023). Program KB sebagai salah satu cara untuk mengurangi mordibitas pada ibu, khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak kehamilan, Terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun).

Peningkatan angka persalinan tidak sebanding dengan peningkatkan jumlah aksepstor KB pasca salin. Upaya untuk mencegah kehilangan kesempatan penggunaan KB pasca salin adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas, yang dimulai dari hari pertama setelah melahirkan sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. KB pasca salin merupakan upaya untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan (Riskesdas, 2018). Penerapan KB pasca salin sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui,wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi

sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.

Jumlah PUS di Kota Denpasar tahun 2022 sebesar 172.990 orang dan sebanyak 95.468 orang (55,2%) merupakan peserta kb aktif. Persentase peserta kb aktif tertingggi berada di Puskesmas III Denpasar Utara sebesar (74,8%) dan terendah di Puskesmas IV Denpasar Selatan sebesar (38,4%) (Lisa Dewi Cahyani 2021). Jumlah peserta KB pasca salin pada tahun 2023 dari 17.477 ibu bersalin di wilayah seluruh denpasar 6.573 (37,6%) ibu bersalin, menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan yang terdiri dari kondom 1.102 (16,8%), suntik 1.931 (29,4%), Pil 322 (4,9%), AKDR 1.428 (21,7%), MOP 9 (0,14%), MOW 760 (11,6%), implan 657(10,0%) dan MAL 365(5,5%). Pada wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan terdapat 1.300 jumlah ibu pasca salin dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom 267 (43,3%), suntik 42 (6,8%), pil 1 (0,2%), AKDR 62 (10,1%), MOW 29 (4,7%), implant 8 (1,3%), MAL 207 (33,6%) dengan jumlah total 616 (47,4%) pengguna alat kontrasepsi.

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi diantaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi (Fathurrohim 2019). Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu untuk berperan aktif dalam program KB. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio dan penyuluhan (Dwi, Aini, and Mardiyah 2017).

Pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi pengelola dan pelaku KB di lapangan untuk memberikan pemahaman tentang KB dan kesehatan reproduksi dengan melakukan pendekatan sosialisasi dalam penggunaan kontrasepsi yang efektif. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdaarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan, kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdamak pada tidak tercapainya cakupan program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Ibu pasca salin yang mengalami kurangnya pengetahuan yang didapatkan tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para ibu hanyak sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu. Dari hasil survey terlihat banyaknya ibu yang belum mengetahui berbagai alat kontrasepsi, maka dari itu minimnya ketertarikan terhadap alat kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keluarga

Berencana Pasca Salin di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan"

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2024. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 94 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. Analisa data pada penelitian yaitu analisa univariat yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil
Di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Umur (Tahun)	
< 20	2	4.1
20-35	44	89.8
>35	3	6.1
Total	49	100.0
	Pendidikan	
Dasar	3	6.1
Menengah	27	55.1
Tinggi	19	38.8
Total	49	100.0
	Pekerjaan	
IRT/Tidak bekerja	14	28.6
Swasta/Wiraswasta	30	61.2
PNS	5	10.2
Total	49	100.0
	Paritas	
Primipara	18	36.7
Multipara	31	63.3
Total	49	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia antara 20-35 tahun sebanyak 44 (89.8%), riwayat pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 27 (55,1%), sebagian besar responden bekerja swasta/wiraswasta sebanyak 30 (61,2%) dan sebagian besar responden memiliki riwayat paritas multipara sebanyak 31 (63.3%).

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Pengetahuan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Baik	17	34.7
Cukup	26	53.1

Kurang	6	12.2
Total	49	100,0

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 (53.1%), pengetahuan baik 17 (34,7%) dan pengetahuan kurang 6 (12.2%).

Tabel 5
Pengetahuan Ibu Hamil tentang KB Pasca Salin Berdasarkan Karakteristik usia dan Paritas di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Denpasar Selatan

Usia	**Pengetahuan**							
	Baik		**Cukup**		**Kurang**		**Total**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
< 20 tahun	0	0,0	0	0,0	2	33,3	2	4,1
20-35 Tahun	16	94,1	24	92,3	4	66,7	44	89,8
>35 Tahun	1	5,9	2	7,7	0	0,0	3	6,1
Total	17	100,0	26	100,0	6	100,0	49	100,0
Paritas	**Pengetahuan**							
	Baik		**Cukup**		**Kurang**		**Total**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Primipara	1	5,9	13	50,0	4	66,7	18	36,7
Multipara	16	94,1	13	50,0	2	33,3	31	63,3
Total	17	100,0	26	100,0	6	100,0	49	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan responden dengan usia < 20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (33,3%) responden. Responden dengan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 (94,1%), cukup sebanyak 24 (92,3%) dan kurang sebanyak 4 (66,7%) responden. Responden dengan usia >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 (5,9%) dan cukup sebanyak 2 (7,7%) responden. Berdasarkan responden dengan paritas primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 (5,9%), cukup sebanyak 13 (50,0%) dan kurang sebanyak 4 (66,7%) responden. Responden dengan paritas multipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 (94,1%), cukup sebanyak 13 (50,0%) dan kurang sebanyak 2 (33,3%) responden.

PEMBAHASAN

Klasifikasi responden terbesar diantaranya usia 20-35 tahun sebanyak 44 (89.8%), riwayat pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 27 (55,1%), sebagian besar responden bekerja swasta/wiraswasta sebanyak 30 (61,2%) dan sebagian besar responden memiliki riwayat paritas multipara sebanyak 31 (63.3%).

Ditemukan ibu hamil dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 orang, ibu hamil dengan umur 20-35 tahun sebanyak 44 orang dan ibu hamil > 35 tahun sebanyak 3 orang. Penelitian Octavi, Lestari, and Munir (2022) menyatakan bahwa puncaknya kesuburan ada di usia 20-29 tahun, di puncak usia kesuburan ini skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95%. Peneliti juga mengkaji mengenai paritas dimana berdasarkan paritasnya didapatkan ibu hamil dengan primipara 18 orang dan ibu hamil dengan multipara 31 orang. Dimana Menurut *The International Federation of Gynecolog and Obstetric* (FOGI), kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat *fertilisasi* hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Tyastuti, 2016). Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke-14 hingga ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) Pada trimester inilah ibu memerlukan keterangan dan dukungan dari suami keluarga dan bidan (Jaya and Syokumawena 2019).

Hasil identifikasi pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca salin di Puskesmas II Denpasar Selatan dari 49 responden yang diteliti sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 26 (53.1%), pengetahuan baik 17 (34,7%) dan pengetahuan kurang 6 (12.2%). Menurut Notoatmodjo dalam (Mayhendrawan, 2022) Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Marniarti, Rahmi, and Djokosujono 2016). Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi adalah tahu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan 2020).

Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai KB maka semakin banyak penggunaan KB pasca salin, Sejalan dengan penelitian (Theresia, 2019) pengetahuan tentang KB pasca salin yang dimiliki ibu bisa didapat salah satunya dari konseling. Pengetahuan sendiri memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB pasca salin. Meskipun kampanye dan sosialisasi tentang kontrasepsi sudah dan sedang banyak dilakukan, peran aktif ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi sebaiknya didukung oleh penambahan pengetahuan yang bisa bersumber dari media elektronik (Lisa Dewi Cahyani 2021). Pengalaman dan pengetahuan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memungkinkan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk menunda, menunda, atau mengakhiri kehamilan, serta indikasi dan kontraindikasi penggunaan yang dapat dibedakan dengan alat kontrasepsi.

Berdasarkan identifikasi ditemukan pengetahuan ibu hamil dengan usia < 20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (33,3%) responden. Responden dengan usia

20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 (94,1%), cukup sebanyak 24 (92,3%) dan kurang sebanyak 4 (66,7%) responden. Responden dengan usia >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 (5,9%) dan cukup sebanyak 2 (7,7%) responden. Hal ini sejalan dengan teori dari Prijatni & Rahayu (2018) yang menyatakan puncaknya kesuburan ada di usia 20-29 tahun, di puncak usia kesuburan ini skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95%. Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang khususnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi (Adi Lestari, 2021). Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang khususnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi. Semakin tinggi usia seseorang akan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berfikir rasional, semakin bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain ini akan sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya (Awliyawati, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif. Oleh karena itu, perilaku tersebut bersifat permanen, dan sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Pengalaman dan pengetahuan berperan dalam menginterpretasikan rangsangan yang diterima. Pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarakkan, atau mengakhiri kehamilan dan untuk dapat membedakan indikasi penggunaan alat kontrasepsi.

SIMPULAN

Karakteristik responden terbanyak di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan diantaranya, yaitu usia 20-35 tahun, pendidikan menengah, pekerjaan swasta/wiraswasta dan paritas multipara. Pengetahuan responden terhadap KB pasca salin di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan ibu berdasarkan usia dan paritas di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denapsar Selatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan usia 20-35 tahun dan berdasarkan paritanya, ibu dengan multipara dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2023. “Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023.”

Dwi, Triyani Susetio, Inayatul Aini, and Dovi Dwi Mardiyah. 2017. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.” *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang* 14 (1): 29–38. http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/329.

Fathurrohim. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks Di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019." *Medical Profession Journal of Lampung* 9 (2): 212–217.

Jaya, Herawati, and Syokumawena. 2019. "Hubungan Status Paritas Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Relationship Of Parity Status With Anxiety Mother's Pre Operation, Sectio Caesarea In Muhammadiyah Palembang Hospital In 2017." *Seminar Nasional Keperawatan "Penguatan Keluarga Sebagai Support System Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dengan Kasus Paliatif"* , 187–92.

Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana (KB*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Lisa Dewi Cahyani, Ni Luh Putu. 2021. "Karakteristik Pemilihan Non MKJP Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9 (2): 169–76. https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527.

Marniarti, Nuzulul Rahmi, and Kusharisupeni Djokosujono. 2016. "Analisis Hubungan Usia, Status Gravida Dan Usia Kehamilan Dengan Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Dr . Zaionel Abidin Provinsi Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2 (1): 99–109. http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/353.

Octavi, Fazia Della, Fitria Lestari, and Rindasari Munir. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Bersalin." *Journal of Midwifery Care* 2 (02): 133–42. https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419.

Putri, Puri Kusuma Dwi, Aida Vitayala Hubeis, and Sarwititi Sarwoprasodjo. 2019. "Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (Kb): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14 (1): 1. https://doi.org/10.14203/jki.v14i1.335.